

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SDN LABUHAN 01 SRESEH SAMPANG



Oleh:

Nurur Rohman, M.Pd (2119039602)

Dianatul Karimah (247000260047)

Syahrul Laili (247000260064)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Mi Al-Masudiyah 3 Noreh Sreseh Sampang
Peneliti	:	Ketua:
		Nurur Rohman, M.Pd
		Anggota:
		Dianatul Karimah
		Syahrul Laili
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun		2025
Anggaran		7.000.000

Bangkalan, 21 Juli 2025

Ketua TIM Pengusul



Nurur Rohman, M.Pd.(2119039602)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diyakini akan mampu memberi gambaran masa depan yang lebih cerah. Tujuan utama orang sekolah adalah kejelasan masa depan. Ketika tujuan pendidikan hanya berorientasi pada keduniawian, maka hilanglah hakikat dari pendidikan itu sendiri. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, selain menempuh pendidikan di lembaga pendidikan formal, pendidikan Islam yang memadai juga sangat diperlukan. Hal ini untuk dapat mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah

Di sini pendidikan, khususnya pendidikan agama dan keagamaan mendapat perhatian yang serius. Bagi bangsa Indonesia, agama adalah inspirasi dan jalan lurus kehidupan yang mengajarkan nilai-nilai luhur untuk mencapai kesuksesan hidup bukan duniawi saja tetapi juga dalam urusan ukhrawi.

Melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta

moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.¹ Semua hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar.

Madrasah Diniyah merupakan bagian dari masyarakat, yang mana pengaruhnya terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa sangat kuat dan berpengaruh kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkat masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat maka harus berhubungan baik dengan masyarakat disekitarnya.² Hal ini dapat menciptakan kerjasama yang baik sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Namun, pada zaman sekarang ini, banyak siswa yang berhenti sekolah madrasah diniyah ketika sudah sampai di sekolah menengah pertama, begitu juga dengan kurangnya dorongan dari orang tua untuk anaknya agar tetap melanjutkan madrasah diniyah sampai selesai. Sebagian orang tua juga berpendapat bahwasanya cukup untuk menyekolahkan anak mereka dalam lembaga sekolah formal saja, tanpa menyekolahkan mereka di Madrasah Diniyah. Padahal pendidikan madrasah diniyah dapat menunjang proses pendidikan agama secara dasar peserta didik. Hal ini bisa diketahui bahwa

¹ Imam Tholikhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam*, (Sebuah Bunga Rumpai), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009),.11

² *Ibid.*,345.

banyak peserta didik yang melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya yang berbasis agama, mereka sangat minim pengetahuan agama. Disamping itu pendidikan agama bukan hanya di dapatkan di sekolahan formal saja namun juga di sekolahan informal, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan di madrasah diniyah sudah sepantasnya menjadi hal yang diutamakan. Kita tidak boleh meniadakan pendidikan madrasah diniyah tersebut. Pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting, diharapkan dapat memberi keseimbangan dalam kehidupan anak didik, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan QS. An-Nahl ayat 44.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "...Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (QS. An-Nahl ayat 44).³

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehingga dapat memberikan materi/pengalaman yang berisi ajaran agama Islam.

Dalam hal ini, dengan adanya Madrasah Diniyah akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agama khususnya, aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan sebagai sarana transformasi norma serta moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam

³ Al-qur'an & terjemahan Online, (diakses jam 22:00 WIB 2 Februari 2024).

mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) yang semua itu dapat diketahui melalui hasil belajar.

Di sekolah formal khususnya di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan Peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah diharapkan memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik di SMPI Nurul Qodiriy. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Bertitik tolak pada pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul "Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan "

Peneliti mengambil lokasi SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan karena SMPI ini terletak sangat strategis berada di lingkungan masyarakat yang dimana dalam masyarakat tersebut ada beberapa Madrasah Diniyah. Dan Madrasah Diniyah tersebut sudah mulai berkurang siswanya yang berusia pada tingkat sekolah pertama. Hal tersebut diketahui setelah peneliti melakukan pengamatan sebelum peneliti melakukan penelitian di SMPI tersebut. Sehingga peneliti menjadikannya tempat penelitian di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah tersebut terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy Blega Bangkalan?
2. Sejauh mana Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy Blega Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy Blega Bangkalan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy Blega Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi informasi tentang Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy Blega Bangkalan. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, diharapkan dapat sumbangsih bagi perkembangan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy blega bangkalan, secara umum, dapat memperkaya keilmuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, apabila ternyata terdapat hubungan antara Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan. Hal ini berarti pendidikan Madrasah Diniyah mampu menunjang dan memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa dalam hal ini mata pelajaran PAI. selain itu, masyarakat juga memiliki peran dalam mendidik anak-anak diluar lingkungan sekolah. Sehingga terciptalah hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan melahirkan peserta didik yang memiliki kualitas imtaq yang baik. Sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat terjun ke masyarakat dengan baik.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴ Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin juga salah yang masih perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan antara pendidikan Madrasah diniyah terhadap prestasi belajar siswa, Ada Hubungan yang signifikan antara pendidikan Madrasah diniyah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPI Nurul qodiriy Blega Bangkalan. Semakin tinggi pendidikan madrasah diniyah, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy Blega Bangkalan.

Ho: Tidak ada hubungan antara Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy Blega Bangkalan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan 3 skripsi terdahulu sebagai pandangan dan rujukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Islamiyah dengan judul “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri”.⁵ Hasil penelitian Dewi Nur Islamiyah menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun 2018/2019.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bilqiis Fakhrun Nisa Aulia dengan judul “Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Peserta Didik Mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Blitar”⁶ Hasil penelitian Dewi Nur Islamiyah menunjukkan pelaksanaan program madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU kota Blitar tergolong cukup baik, yaitu dengan nilai 55,83% yang berada diantara 51%-75%. Tidak adanya pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah

⁵ Dewi Nur Islamiyah, “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri”, Skripsi, Institut Agama Negeri Tulung Agung, 2019.

⁶ Bilqiis Fakhrun Nisa Aulia, “Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Peserta Didik Mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Blitar”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.

Ma'arif NU kota Blitar karna menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Di dalam uji korelasi juga menunjukkan bahwa terdapat tidak ada hubungan antara program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh dengan nilai korelasi sebesar 0,140. Hubungan antara program madrasah diniyah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh termasuk kategori rendah ataupun sebaliknya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Luklu'ul Khasanah dengan judul "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Yasini Kraton Pasuruan".⁷ Hasil penelitian oleh Luklu'ul Khasanah menunjukkan Prestasi belajar PAI siswa SMP Al-Yasini Kraton Pasuruan sudah bisa dikatakan baik dilihat dari nilai PAI yang dicapai siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM PAI (KKM PAI=75). Karena siswa-siswa di SMP Al-Yasini Kraton ini mampu mengikuti pembelajaran PAI dengan baik dan mampu mempraktekkan pembelajaran di lingkungan sekitar. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan madrasah diniyah dengan prestasi belajar PAI. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y = 1.623 + 0.562X$. Pendidikan madrasah diniyah (X) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0.306 dan prestasi belajar PAI dipengaruhi Pendidikan madrasah diniyah sebesar 30.6% sedangkan sisanya 69.4%. Sisanya

⁷ Luklu'ul Khasanah "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Yasini Kraton Pasuruan" *Jurnal STIT PGRI Kota Pasuruan*.

dijelaskan oleh variabel lain selain pendidikan madrasah diniyah atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini, seperti motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar, serta aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Secara spesifik orisinalitas tema penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu`

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Nur Islamiyah	Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri	1. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun	1. Menelaah Pengaruh Program Pendidikan Madrasah Diniyah	1. Menelaah prestasi belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu menelaah hasil belajar 2. Obyek penelitian di SMPI Nurul

			2018/2019. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier, ditunjukkan dari thitung > ttabel (2,576 > 1,667). Nilai signifikan t untuk variabel hasil belajar dalam ranah kognitif adalah 0,012 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,012 < 0,05). Sehingga dalam		Qodiriy Blega Bangkalan sedangkan penelitian terdahulu di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih h Kediri
--	--	--	---	--	---

			pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih		
--	--	--	---	--	--

			Kediri Tahun 2018/2019. 2. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah efektif di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier, ditunjukkan dari thitung >		
--	--	--	--	--	--

			ttabel (2,679> 1,667). Nilai signifikan t untuk variabel hasil belajar dalam ranah efektif adalah 0,009 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,009 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada		
--	--	--	---	--	--

			pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah efektif di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun 2018/2019		
2.	Bilqiis Fakhru n Nisa Aulia	Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Peserta	1. pelaksanaan program madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa kelas XI do Madrasah	1. Menelaah Pengaruh Program Pendidikan Madrasah Diniyah	1. Menelaah mata pelajaran akidah akhlak terhadap prestasi

		Didik Mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu menelaah mata pelajaran fiqih	Aliyah Ma'arif NU kota Blitar tergolong cukup baik, yaitu dengan nilai 55,83% yang berada diantara 51%-75%. Faktor pendukung penggunaan media <i>powerpoint</i> antara lain besarnya semangat guru dan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran 2. Di dalam uji korelasi juga		2. Obyek penelitian di SMPI Nurul qodiriy Blega Bangkalan, sedangkan penelitian terdahulu di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar
--	--	--	---	--	--

			menunjukkan bahwa terdapat tidak ada hubungan antara program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih dengan nilai korelasi sebesar 0,140. Hubungan antara program madrasah diniyah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih termasuk kategori		
--	--	--	---	--	--

			rendah ataupun sebaliknya		
3.	Luklu' ul Khasan ah	Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al- Yasini Kraton Pasuruan	1. Prestasi belajar PAI siswa SMP Al-Yasini Kraton Pasuruan sudah bisa dikatakan baik dilihat dari nilai PAI yang dicapai siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM PAI (KKM PAI=75). Karena siswa- siswa di SMP AlYasini	1. Menelaah tentang pendidikan Mandrasah Diniyah	1. Menelaah pengaruh media pendidikan madrasah diniyah mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian terdahulu mengguna kan PAI 2. Obyek penelitian di SMPI Nurul Qodiriy

			Kraton ini mampu mengikuti pemebelajaran PAI dengan baik dan mampu mempraktekkan pembelajaran di lingkungan sekitar. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan madrasah diniyah dengan prestasi belajar PAI. Persamaan		Blega Bangkalan, sedangkan penelitian terdahulu di Smp Al-Yasini Kraton Pasuruan
--	--	--	--	--	---

			regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y = 1.623 + 0.562X$. Pendidikan madrasah diniyah (X) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0.306 dan prestasi belajar PAI dipengaruhi Pendidikan madrasah diniyah sebesar		
--	--	--	--	--	--

			30.6% sedangkan sisanya 69.4%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain pendidikan madrasah diniyah atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini, seperti motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar, serta aspek kognitif dan aspek psikomotorik		
--	--	--	---	--	--

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Madrasah Diniyah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Pendidikan juga bisa dijalani melalui 2 hal yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas sedangkan Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah serangkaian upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga untuk membimbing dan mengarahkan anggota keluarganya melalui pengajaran, pembiasaan,

bimbingan, dan pengawasan agar anggota keluarga mengenal, memahami, mengimani, menghayati, dan melaksanakan ajaran agama Islam.

Madrasah Diniyah diakui oleh pemerintah sebagai bagian dari pendidikan nasional melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, bahwa Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Kementerian Agama.

Kata madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari akar kata *daras* yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah - sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal.⁸

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah

⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Madrasah Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002), 105

lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.⁹

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar secara bersama – sama, sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih di antara anak- anak usia 7 sampai 20 tahun. Dalam buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Pada Pondok Pesantren” dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah ‘Ulya yang hanya menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab (sebagai bahasa al-Qur’an) dengan memakai sistem klasikal. Dan dalam buku “Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah” dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut: Lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah ‘Ulya.¹⁰

⁹ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 3.

¹⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 209

Dalam pendidikan Madrasah Diniyah santri dididik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi generasi Islam yang berkualitas dan berakhlak baik. Peranan Madrasah Diniyah dalam pengembangan Pendidikan Islam sangatlah diperlukan. Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan dipertahankan karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para ulama, ustadz, dan sejenisnya.

Dalam kenyataannya, Banyak orang tua yang merasa bahwa pengetahuan agama yang diajarkan di sekolah umum belum cukup dalam untuk menyiapkan anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Inilah yang mendorong para orang tua untuk memasukkan anak mereka ke Madrasah Diniyah. Dengan usaha memasukkan anaknya ke dalam Madrasah Diniyah, orang tua berharap pemahaman tentang Agama Islam yang dimiliki anak mereka sudah cukup kuat.

Ada beberapa fungsi dan tujuan Madrasah Diniyah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat

Sedangkan tujuan madrasah diniyah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia
- 2) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- 3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani
- 4) Memiliki pengetahuan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada Madrasah Diniyah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkat pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan dimana Madrasah Diniyah diselenggarakan.

Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah terbagi ke dalam 3 (tiga) bidang yaitu:¹¹

- 1) Pengetahuan (kognitif), yaitu: Santri memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas dan memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

¹¹ Kementrian Agama, *Pedoman Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliyah*. (Jakarta, 21 April 2022), 54-56

- 2) Pengamalan (psikomotorik) Santri dapat mengamalkan ajaran Islam yang ditunjukkan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah. Santri dapat belajar dengan cara yang baik, dan santri dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.
- 3) Bidang sikap dan akhlak (afektif), Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya, Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya

B. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu.¹²

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa

¹² KBBI Online (diakses jam 22:19 WIB 2 februari 2024).

mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹³

Prestasi belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah antara lain:

- 1) Siswa sendiri
- 2) Guru dan personal lainnya
- 3) Bahan pengajaran
- 4) Metode mengajar dan sistem evaluasi
- 5) Sarana penunjang
- 6) Sistem administrasi

Menurut Sardiman Am Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.¹⁴

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah

¹³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997). 418.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),46

bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.¹⁵

Tujuan Prestasi Belajar

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12-13.

- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁶

Ukuran Prestasi Belajar Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100
- 3) Norma skala angka 0,0 - 4,0
- 4) Norma skala huruf dari A sampai E.¹⁷

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0- 10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

¹⁶ *Ibid*, 15

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),159.

1) Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar siswa

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁸

C. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam Dalam Lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga formal di madrasah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011). 39-40.

memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.

Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

2. karakteristik pendidikan agama Islam di sekolah umum memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
 - b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam; 3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian;
 - c. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;

- d. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya;
- e. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- f. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
- g. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.¹⁹

¹⁹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 102.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum dalam bidang penelitian dikenal ada dua pendekatan penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak mengadakan penghitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif adalah yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan presentase, nota-nota, *product moment*, dan penghitungan statistik lainnya

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Qodiriy yang terletak di Desa Lombang Daya Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.²⁰ Jadi penelitian pada hakikatnya merupakan keseluruhan sumber daya yang rinci karakteristik dalam suatu penelitian. Pendapat lain mengatakan dengan singkat bahwa populasi adalah sekelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.²¹ Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berangkat dari pendapat diatas, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 107 orang di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Dalam penelitian ini

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 173.

²¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 135.

²² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta media, 2017), 81.

pengambilan sampel mengacu kepada pendapatnya Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.²³ Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, karena populasi lebih dari 100 maka penulis mengambil 20 % dari 107 siswa adalah 21 siswa diantaranya kelas VII (Tujuh siswa) kelas VIII (Tujuh siswa) kelas IX (Tujuh siswa).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dari variabel-variabel yang telah ditetapkan, sehingga dapat diperoleh data yang akurat dan relevan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku rapot, arsip, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang fungsinya memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan objek penelitian²⁴

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2006), 13

²⁴ *Ibid.*, 274.

2. Metode kuesioner (Angket)

Metode angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari variabel bebas (Dependen) dan variabel terikat (Independen) dari penelitian tentang Hubungan pendidikan madrasah diniyah dengan prestasi belajar siswa. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁵

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden dimana jawaban dari pertanyaan sudah disediakan dan responden tinggal memilih opsi jawaban yang sesuai dengan keadaannya atau yang dia ketahui.

Metode angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang upaya siswa meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI, Keaktifan siswa mengikuti mata pelajaran PAI, Keaktifan siswa mengerjakan tugas dan kegiatan siswa dalam mematuhi ajaran agama islam

3. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dan terperinci. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan tingkat fleksibilitas yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memiliki keunggulan dalam mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian secara lebih komprehensif dibandingkan dengan metode survei atau kuesioner. Namun, wawancara juga memiliki tantangan tersendiri, seperti potensi bias pewawancara, waktu yang lebih lama dalam pengumpulan dan analisis data, serta kebutuhan akan keterampilan interpersonal yang baik dari peneliti. Meski demikian, ketika dilakukan dengan tepat, metode wawancara dapat menghasilkan wawasan yang kaya dan mendalam yang sangat berharga bagi berbagai jenis penelitian sosial dan perilaku.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hakikatnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena (Variabel). Oleh karena itu, dalam penelitian harus ada alat yang baik. Alat ukur yang baik disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ²⁶.

²⁶ *Ibid*,102.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reabilitasnya. Jumlah instrumen dalam penelitian ini hanya satu, yaitu instrumen yang mengukur prestasi belajar siswa SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan. Sesuai dengan indikator variabel, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket.

Tabel 3.1 Indikator variabel

Variabel	Indikator
Proses madrasah diniyah	Pemahaman
	Pembentukan akhlak

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument

Variabel	Indikator	Nomor soal
Proses Madrasah diniyah	Pemahaman 1. Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran materi PAI. 2. Siswa aktif didalam pembelajaran PAI. 3. Siswa aktif membaca buku buku PAI. 4. Siswa mengerjakan tugas pelajaran PAI.	 1 2 3 4

5. Siswa memiliki catatan pelajaran PAI yang lengkap.	5
6. Siswa aktif bertanya pada mata pelajaran PAI.	6
7. Siswa menjauhi hal-hal yang dilarang agama islam.	7
8. Siswa yang menghindari perzinaan.	8
9. Siswa yang berbuat baik dan menguatkan silaturahmi dengan saudara.	9
Pembentukan Akhlak	
1. Respon siswa terhadap madrasah diniyah.	10
2. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.	11
3. Kedatangan siswa/siswi saat jam masuk	12
4. Perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh ustad/ustadzah.	13
5. Siswa yang rajin mamatuhi sekolah.	14

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan benar. Pernyataan berjumlah 14 soal dengan 4 pilihan jawaban. Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisikelas sebenarnya saat pembelajaran.
2. Pilihlah satu jawaban dari empat jawaban yang telah tersediadengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia dan isi sesuai dengan pilihan Anda dengan alternatif jawaban dibawah ini.

Dimana:

SL	: Selalu
SR	: Sering
KD	: Jarang
TP	: Tidak pernah

B. Identitas

Nama :

Nama sekolah :

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan

NO	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1	Anda mempersiapkan diri untuk menerima Pelajaran PAI di kelas.				
2	Anda berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI.				
3	Anda memperkaya materi PAI dari ustad/ustadzah dan membaca buku-buku sumber sebagai penunjang.				
4	Anda senang mengerjakan tugas pelajaran PAI.				
5	Anda mempunyai catatan pelajaran Pendidikan agama ialam (PAI) yang lengkap.				
6	Anda selalu bertanya kepada guru apabila ada pelajaran PAI yang kurang difahami.				

7	Menjauhi hal-hal yang dilarang didalam agama Islam.				
8	Menghindari pergaulan yang mengarah pada perzinahan.				
9	Berbuat baik dan menguatkansilaturrahmi dengan para saudara-saudara.				
10	Perasaan anada adalah mengikuti pelajaran di madrasah ini.				
11	Anda jujur, adil dan demokratis dalam mengikuti pembelajaran di kelas.				
12	Anda datang tepat waktu saat jam pelajaran dimulai.				
13	Anda memperhatikan apabila ustad/ustadzah menerima pelajaran di kelas.				
14	Anda mengikuti kegiatan di sekolah dengan Rajin.				

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesohihan suatu tes. Suatu tes dikatakan falid apabila tes tersebut

mengukur apa yang hendak diukur²⁷. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur²⁸.

Validasi pada penelitian ini menggunakan pengujian pendapat para ahli (judgment experts)²⁹. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan untuk menguji validitas angket pada Dosen yang tidak diragukan keahliannya. Yaitu Bapak Fawaidur Ramdhani, M.Ag. selaku Dosen di STIT Miftahul ulum Bangkalan. Sedangkan uji validitas konstruk dapat menggunakan rumus uji validitas atau SPSS.

Aspek aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori selanjutnya dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing. Dosen Pembimbing dimana pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun sebelum menyebar angket, soal terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing, setelah mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing apakah soal yang diujikan sesuai atau tidak. Setelah disetujui maka akan dilakukan penelitian selanjutnya.

²⁷ Primadani Setyo Prakoso, *Uji instrumen penelitian*, (<http://prakosoisme.blogspot.com/2011/10/juli-instrumen-penelitian.html?m=1>), diakses tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.02 wib

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 121.

²⁹ *Ibid.*, 125.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjukkan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Jadi instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama³⁰. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengujian pendapat para ahli (judgment experts). dalam hal ini peneliti meminta bantuan untuk menguji reliabilitas angket pada ustad setempat yang tidak diragukan keahliannya, yaitu Ustad sholehuddin, S,Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan dan juga uji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan SPSS 25. 0 yang kemudian hasilnya diinterpretasikan sesuai keterangan nilai *alpha crobach's*.

- 1) Nilai Alpha *Crobach's* 0,00-0,199 = kurang reliabel
- 2) Nilai Alpha *Crobach's* 0,20-0,399 = sedikit reliabel
- 3) Nilai Alpha *Crobach's* 0,40-0,599 = cukup reliabel
- 4) Nilai Alpha *Crobach's* 0,60-0,799 = reliabel
- 5) Nilai Alpha *Crobach's* 0,80-0,1000 = sangat reliabel

F. Analisis Data

³⁰ *Ibid.*, 121

Analisis data adalah suatu cara penganalisaan data yang diperoleh dalam penelitian untuk dijadikan konsep baru sebagai hasil dari pemikiran. Analisa data yang dilakukan peneliti sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan supaya bisa mengetahui data sampel yang hendak dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak hal ini sebagai penentu uji statistik yang selanjutnya. Jika hasilnya data berdistribusi normal maka memakai statistik parametris, tetapi jika hasil data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non-parametris Selanjutnya perhitungan uji kenormalan data sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov – Smirnov, karena teknik ini bisa dipakai untuk data tunggal atau data frekuensi tunggal dan bukan data frekuensi kelompok. Perhitungan diawali dari menetapkan nilai signifikansi (α) = 0,05 dengan hipotesis yang hendak diuji

Ho: Data tidak berdistribusi normal, melawan

Ha: Data berdistribusi normal dengan kriteria pengujian:

Ho diterima jika nilai peluang signifikansi (p) $\geq 0,05$

Ha ditolak apabila nilai peluang signifikansi (p) $< 0,05$.

Maka, jika nilai peluang signifikansi (p) 0,05 maka kesimpulannya bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan penelitian ini dihitung melalui program komputer SPSS 25.0.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analasi korelasi.

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel adalah linear
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel adalah tidak linear

c. Uji Korelasi Product Moment

Uji ini untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Perhitungan penelitian ini dihitung melalui program komputer SPSS 25.0.

Dasar pengambila keputusan Uji Korelasi Product Moment adalah

- 1) Jika Nilai sig $< 0,05$ maka kedua variabel berkorelasi
- 2) Jika Nilai sig $< 0,05$ maka kedua variabel tidak berkorelasi

Kemudian untuk mengetahui seberapa pengaruh pendidikan madrasah diniyah dengan prestasi belajar siswa SMPI Nurul Qodiriy Blega

bangkalan, maka hasil uji korelasi product moment akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Untuk Interpretasi Nilai “R” Product Moment

No		Besarnya “r”	Interpretasi
1		0,000-0,200	Hubungan sangat lemah atau rendah (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dengan variable
2		0,200-0,400	Hubungan yang lemah atau rendah
3		0,400-0,600	Hubungan yang sedang atau cukup
4		0,600-0,800	Hubungan yang kuat atau tinggi
5		0,800-1,00	Hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data dan hasil penelitian

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting untuk menunjukkan hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan yang penulis ajukan dalam bab pertama, maka penulis menggunakan dua metode untuk memperoleh data yang valid. Hasil pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data hasil dokumentasi

Untuk memperoleh data tentang variabel Y yaitu: prestasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi. Adapun data hasil dokumentasi yang penulis sajikan merupakan hasil dari nilai raport yang sudah tertulis.

Tabel 4.1 Nilai Buku Prestasi Kemampuan Siswa Mata Pelajaran
PAI

NO.	Nilai Buku Prestasi Kemampuan Siswa Mata Pelajaran PAI
1	73
2	84
3	73
4	77

5	71
6	77
7	77
8	76
9	71
10	74
11	75
12	77
13	79
14	79
15	77
16	76
17	75
18	74
19	80
20	86
21	80
	1611

b. Data Hasil Angket

Pedoman angket yang disebarkan kepada responden berisi soal tentang variabel X yaitu “Pendidikan madrasah diniyah”. Soal-soal angket tersebut terdiri dari 14 butir soal dan tiap soal terdiri dari 4 alternatif jawaban dan setiap jawaban memiliki skor sebagai berikut:

1. selalu (SL) mempunyai skor 4
2. sering (SR) mempunyai skor 3
3. kadang-kadang (KD) mempunyai skor 2
4. tidak pernah (TP) mempunyai skor 1

untuk lebih jelasnya data hasil angket tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai Hasil Angket

	ALTERNATIF JAWABAN				SKOR				Total
	SL	SR	KD	TP	SLx4	SRx3	KDx2	TPx1	
1	2	1	3	8	8	3	6	8	25
2	2	2	3	7	8	6	6	7	27
3	1	2	3	8	4	6	6	8	24
4	2	2	3	7	8	6	6	7	27
5	1	2	2	9	4	6	4	9	23
6	1	2	3	8	4	6	6	8	24
7	1	2	3	8	4	6	6	8	24
8	2	1	3	8	8	3	6	8	25
9	2	2	4	6	8	6	8	6	28
10	1	1	4	8	4	3	8	8	23

11	2	1	3	8	8	3	6	8	25
12	2	2	3	7	8	6	6	7	27
13	2	2	8	2	8	6	16	2	32
14	3	2	6	3	12	6	12	3	33
15	2	1	7	4	8	3	14	4	29
16	2	2	5	5	8	6	10	5	29
17	1	1	8	4	4	3	16	4	27
18	2	1	9	2	8	3	18	2	31
19	1	6	4	3	4	18	8	3	33
20	1	5	7	1	4	15	14	1	34
21	1	5	7	1	4	15	14	1	34

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, diperlukan adanya analisis data. Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Untuk memperoleh data angket, dilakukan uji coba instrumen sebelum diujikan kepada siswa. Pada penelitian ini soal akan diuji cobakan pada 20 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas. Soal angket sebanyak 15 butir soal essay diuji cobakan pada 20 orang peserta didik diluar sampel yang

diambil. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen Tes

No. Item	R Hitung	r Tabel 5% (20)	Sig	Kriteria
1.	0,538	0,444	0,014	VALID
2.	0,526	0,444	0,017	VALID
3.	0,674	0,444	0,001	VALID
4.	0,625	0,444	0,003	VALID
5.	0,674	0,444	0,001	VALID
6.	0,515	0,444	0,020	VALID
7.	0,475	0,444	0,034	VALID
8.	0,666	0,444	0,001	VALID
9.	0,745	0,444	0,000	VALID
10.	0,700	0,444	0,001	VALID
11.	0,745	0,444	0,000	VALID
12.	0,502	0,444	0,024	VALID
13.	0,745	0,444	0,000	VALID
14.	0,745	0,444	0,000	VALID
15.	0,239	0,444	0,310	TIDAK VALID

Dari data hasil uji validitas diatas, hasil perhitungan dari 15 soal yang telah diuji cobakan, 1 soal dinyatakan tidak valid karena nilai Sig.

> 0,05 yaitu soal nomor 15. Maka peneliti hanya menggunakan 14 soal yang valid sebagai instrumen yang akan diujikan pada responden.

2) Uji Realibitas

Pada pengujian reliabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji reliabilitas. Hasil penghitungan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Crosbach's Alpha	N Of Item
,826	14

Karena Cronbach Alpha hitung $0,826 \geq 0,60$ maka hasil perhitungan tersebut memiliki indeks reliabilitas sangat reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data hasil angket dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan uji Kolmogorov-smirnov. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka

data berdistribusi normal dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,00823329
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,125
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. Pada hasil angket dan prestasi belajar siswa nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak.. Hasil uji linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * ANGKET	Between Groups	(Combined)	200,702	9	22,300	2,866	,052
		Linearity	105,296	1	105,296	13,534	,004
		Deviation from Linearity	95,406	8	11,926	1,533	,251
	Within Groups		85,583	11	7,780		
	Total		286,286	20			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Deviation from Linearity $0,251 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

B. Pengujian Hipotesis

1) Uji Korelasi Product Moment

Uji Korelasi Product Momen digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel dalam hal ini pendidikan madrasah diniyah dengan prestasi belajar siswa dan derajat hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut tabel hasil uji Korelasi Product Moment

Tabel 4.7 Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		ANGKET	PRESTASI
ANGKET	Pearson Correlation	1	,606**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	21	21
PRESTASI	Pearson Correlation	,606**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	21	21
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa maka kedua variabel berkorelasi. Dan nilai Pearson Corelation “r” adalah 0,606 maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel kuat.

Tabel 4.8 Untuk Interpretasi Nilai “R” Product Moment

No	Besarnya “r”	Interpretasi
1	0,000-0,200	Hubungan sangat lemah atau rendah (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dengan variable
2	0,200-0,400	Hubungan yang lemah atau rendah
3	0,400-0,600	Hubungan yang sedang atau cukup

4	0,600-0,800	Hubungan yang kuat atau tinggi
5	0,800-1,00	Hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, dimaksudkan untuk mendiskusikan apa yang di peroleh dari hasil penelitian dan menganalisa data yang telah diperoleh, baik yang bersifat teori maupun lapangan dengan pembahasan skripsi “Hubungan Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan” maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sholehuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI. Prestasi belajar Siswa mata pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan bisa dibilang bagus, karena ditunjang dari pendidikan madrasah diniyah yang diterima siswa pada siang hari, selain itu prestasinya juga dtunjang dari kegiatan ngaji yang dilakukan siswa.

Dalam kenyataan, untuk mendapatkan pretasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja. Perlu adanya penguatan nasionalisme dan mutu pendidikan melalui pendidikan agama islam.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI menurut Bapak Sholehuddin, S.Pd.I disertai dengan praktek langsung dalam kehidupan nyata. Jadi siswa tidak hanya berandai-andai semata, melainkan mampu menerapkan sehari-hari. Selain itu dalam setiap teori yang dijelaskan menggunakan metode yang bervariasi agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pendidikan madrasah diniyah dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Bangkalan, yang berarti semakin tinggi Pendidikan madrasah diniyah maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan madrasah diniyah maka akan rendah pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan didapatkan nilai $\text{sig } 0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berkorelasi. Sedangkan untuk mengetahui kuat dan lemahnya korelasi maka dilihat dari tabel interpretasi, diketahui nilai Pearson Corelation “r” adalah 0,606 maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan madrasah diniyah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Hubungan pendidikan madrasah diniyah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi product moment di peroleh sig 0,004 dengan nilai pearson corelation "r" 0,606 dengan jumlah responden N = 21 siswa.
2. Hubungan pendidikan madrasah diniyah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan kuat karena menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Didalam uji korelasi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pendidikan madrasah diniyah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI dengan hasil dari tabel interpretasi, diketahui nilai pearson corelation "r" 0,606 yang artinya memiliki hubungan kuat.

B. Saran-saran

Setelah melakukan pembuktian hipotesis penelitian, maka ditemukan beberapa hal yang dianggap perlu penulis sarankan antara lain:

1. Kepada Kepala SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan Kepala SMPI Nurul Qodiriy Blega Bangkalan untuk memberikan wadah untuk potensi-potensi peserta didik yang mengikuti pendidikan madrasah diniyah.

2. Kepada Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa yang mengikuti pendidikan madrasah diniyah mengoptimalkan kesempatan belajar di madrasah diniyah dengan baik dan memperoleh prestasi yang lebih baik sehingga akan membantu dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran PAI.

3. Kepada Peneliti

Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas. Penulis berharap, para peneliti dapat meneruskan atau mengembangkan penelitian ini untuk variabel-variabel lain yang sejenis atau yang lebih inovatif, sehingga dapat menambah wawasan.